

**PERAN AKUNTAN MANAJEMEN SEBAGAI JEMBATAN PEMAHAMAN  
ANTARA SISTEM INTELIJEN BISNIS DAN PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN**

**Winda Anastasya Butar Butar**  
**Universitas HKBP Nommensen**  
[winda.butarbutar@student.uhn.ac.id](mailto:winda.butarbutar@student.uhn.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas peran krusial akuntan manajemen sebagai jembatan pemahaman antara sistem intelijen bisnis (BI) dan pengambilan keputusan manajerial. Dalam integrasi BI dan pengambilan keputusan, akuntan manajemen memainkan peran sentral dalam menginterpretasi data yang kompleks, memberikan konteks bisnis mendalam, dan menyusun laporan yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Pengendalian informasi oleh akuntan manajemen membentuk dasar kepercayaan informasi, memastikan bahwa informasi yang diterima oleh manajer relevan dan dapat diandalkan. Selain itu, penelitian ini menyoroti dampak positif peran akuntan manajemen terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis melalui kontribusi mereka dalam meningkatkan efisiensi operasional, mendukung proses pengambilan keputusan, dan memitigasi risiko. Peran ini juga menciptakan lingkungan transparan yang mendukung hubungan dengan pemangku kepentingan dan mendorong inovasi serta keberlanjutan bisnis jangka panjang. Keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa akuntan manajemen tidak hanya berperan sebagai pelaksana tugas teknis, tetapi juga sebagai pemikir strategis yang berkontribusi pada pemahaman, pengambilan keputusan, dan keberlanjutan bisnis secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Akuntan, Bisnis, Manajemen, Intelijen

**PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya dan informasi dengan optimal guna mencapai tujuan bisnisnya. Dalam konteks ini, sistem intelijen bisnis (*Business Intelligence*) menjadi salah satu aspek kritis yang memainkan peran penting dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi bisnis yang relevan untuk pengambilan keputusan yang cerdas. Intelijen bisnis sangat diperlukan dalam sebuah organisasi karena hampir semua entitas mengelola data yang masuk dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak terkait. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam terkait kinerja operasional, tren pasar, serta peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi. Pengembangan bisnis digital mengacu pada peningkatan kemampuan digital organisasi dan menyelaraskan aktivitas strategis, pemasaran, dan penjualan untuk mendekati pasar dan pelanggan, serta memungkinkan pertumbuhan yang menciptakan nilai (Munte et al., 2023). Namun, keberhasilan suatu organisasi tidak

hanya tergantung pada kemampuan sistem intelijen bisnis dalam mengumpulkan data, melainkan pada keahlian manusia dalam menguraikan, menerjemahkan, dan mengaplikasikan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan strategis. Keputusan yang tepat dan akurat memerlukan pemahaman mendalam terhadap data dan informasi yang dihasilkan oleh sistem intelijen bisnis. Inilah titik penting di mana peran akuntan manajemen muncul sebagai jembatan krusial (Nurul, 2022)

Akuntan manajemen memiliki keahlian dalam menganalisis data keuangan dan operasional perusahaan. Tidak hanya sebagai pengelola laporan keuangan, mereka memegang peranan strategis dalam mengurai kompleksitas data dari sistem intelijen bisnis dan mengartikulusikannya dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh seluruh lapisan manajemen atau pemangku kepentingan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang sistem intelijen bisnis, akuntan manajemen dapat menjadi penghubung yang efektif antara teknologi informasi dan manajemen. Dalam konteks ini, peran akuntan manajemen tidak hanya terbatas pada penyusunan laporan keuangan, tetapi juga melibatkan interpretasi data yang dihasilkan oleh sistem intelijen bisnis. Mereka dapat membantu manajemen untuk mengartikan temuan dan tren yang muncul dari analisis data, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih berbasis fakta dan strategis (Novianti et al., 2022). Membuat keputusan strategis dalam bisnis atau organisasi penting untuk memastikan kelangsungan usaha dan membantu merumuskan strategi bisnis yang tepat, serta memahami posisi bisnis di pasar yang kompetitif (Fauzi et al., 2023).

Dengan adanya peran akuntan manajemen sebagai jembatan pemahaman, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas sistem intelijen bisnisnya dan memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diintegrasikan dengan baik dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai hasilnya, perusahaan dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, mengoptimalkan kinerja operasional, dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai peran akuntan manajemen sebagai jembatan pemahaman antara sistem intelijen bisnis dan pengambilan keputusan menjadi sangat relevan dan memiliki dampak yang signifikan dalam konteks bisnis modern yang dinamis.

## **AKUNTANSI MANAJEMEN**

Akuntansi manajemen disebut juga sebagai akuntansi manajerial, dan didefinisikan sebagai proses penyediaan informasi keuangan dan sumber daya yang dimanfaatkan oleh tim internal organisasi dalam proses pengambilan keputusan (Usman et al., 2022).

Akuntansi Manajemen yang ada di perusahaan bukanlah semata – mata sebagai pengambil keputusan, akan tetapi lebih banyak berperan untuk mengumpulkan data informasi yang relevan dan menganalisa informasi tersebut, sehingga dapat disajikan informasi yang benar – benar siap untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Wahyuddin et al., 2021).

## **BUSINESS INTELLIGENCE (BI)**

*Business Intelligence* merupakan kumpulan kegiatan atau proses yang dirancang untuk mengumpulkan data dan menganalisis data sehingga dapat

digunakan untuk proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Informasi yang dihasilkan dari analisis data ini diharapkan dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan yang krusial dalam operasional dan pencapaian tujuan dari bisnis perusahaan (Taufiqurrochman et al., 2017).

*Business Intelligence* (BI) dapat membantu pengambilan keputusan organisasi ketika identitas BI dibuat baik di tingkat korporat maupun individu. Identitas tersebut dapat dikembangkan melalui proses penetapan yang berkesinambungan di lingkungan BI oleh para pengguna akhir BI. Pemberlakuan ini menghasilkan definisi yang jelas tentang ruang lingkup BI bagi organisasi dan pemahaman tentang data bisnis oleh pengguna akhir. Dalam hal ini, pengguna akhir sistem intelijen bisnis harus berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan BI (termasuk analisis data) dan berinteraksi langsung dengan alat BI untuk mengeksplorasi dan menindaklanjuti laporan BI yang relevan (Järvenpää et al., 2023).

Konsep dari *Business Intelligence* (BI) menekankan pada 5 pendayagunaan informasi yang digunakan untuk keperluan bisnis (Utami et al., n.d.) yaitu :

1. *Data Sourcing*

Dalam konteks ini, *business intelligence* memiliki kemampuan untuk mengakses berbagai sumber data dan informasi yang berada pada sejumlah sumber yang berbeda dimana pada setiap sumber memiliki format penyimpanan data yang berbeda pula.

2. *Data Analysis*

Dalam konteks ini, *business intelligence* memiliki kemampuan untuk menganalisis data yang didapatkan dari aktifitas perusahaan dan informasi dari perusahaan sehingga dapat dijadikan sebuah pengetahuan yang kelak dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. *Situation Awareness*

Dalam konteks ini, *business intelligence* memiliki kemampuan untuk menyediakan sebuah sistem yang dapat digunakan untuk mencari dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan ketika perusahaan menghadapi kejadian darurat atau terdesak.

4. *Risk Analysis*

Dalam konteks ini, *business intelligence* memiliki kemampuan untuk memberikan perhitungan resiko yang akan dihadapi perusahaan terhadap berbagai kemungkinan yang terjadi akibat dari pilihan – pilihan tertentu yang diambil oleh perusahaan.

5. *Decision Support*

Dalam konteks ini, *business intelligence* memiliki kemampuan untuk memberikan pertimbangan – pertimbangan yang dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkualitas yang diambil berdasarkan berbagai perhitungan dan pengelolaan terhadap data atau informasi baik internal maupun eksternal yang dimiliki oleh perusahaan.

## **PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Pengambilan keputusan merupakan langkah – langkah yang diambil untuk menentukan pilihan terbaik dari berbagai alternatif. Keputusan dibuat oleh pembuat keputusan. Setiap pengambil keputusan harus bertanggung jawab atas resiko keputusannya (Maulana Sanjaya et al., n.d.).

Pengambilan keputusan adalah suatu proses di mana manajer menetapkan masalah, mengevaluasi alternatif, dan memilih pemecahan optimal untuk memberikan manfaat yang maksimal kepada organisasi (Taufiqurrochman et al., 2017).

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dimana data yang dikumpulkan berasal dari dokumen, jurnal, artikel dan sumber lainnya. Metode Kualitatif dipilih karena penelitian ini akan menggali informasi secara mendalam tentang peran akuntan manajemen sebagai jembatan pemahaman antara sistem intelijen bisnis dan pengambilan keputusan.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Akuntan Manajemen dalam Interpretasi Data Sistem Intelijen Bisnis**

Dalam mengemban perannya sebagai jembatan pemahaman antara sistem intelijen bisnis dan pengambilan keputusan, akuntan manajemen memegang peran sentral dalam interpretasi data. Secara esensial, sistem intelijen bisnis menyediakan sejumlah besar data yang terkumpul dari berbagai sumber, termasuk data keuangan, operasional, dan pelanggan. Di sinilah peran kritis akuntan manajemen dimulai. Dengan keahlian mereka dalam analisis data keuangan, akuntan manajemen dapat menyelidiki setiap aspek data yang dihasilkan oleh sistem intelijen bisnis. Pertama-tama, akuntan manajemen dapat memastikan keandalan data dengan melakukan audit dan validasi terhadap informasi yang terkumpul. Ini melibatkan pengecekan konsistensi antara data internal dan eksternal, identifikasi potensi kekeliruan atau kesalahan, serta memverifikasi akurasi pengumpulan data. Dengan demikian, akuntan manajemen berperan sebagai penjaga integritas data, memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada manajemen adalah tepat dan dapat diandalkan.

Selanjutnya, akuntan manajemen memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi tren dan pola yang muncul dari data. Mereka dapat merinci bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan atau bagaimana perubahan dalam operasi berkontribusi terhadap hasil bisnis. Dengan memahami konteks bisnis secara mendalam, akuntan manajemen dapat menghadirkan perspektif yang lebih holistik terhadap informasi yang diberikan oleh sistem intelijen bisnis. Seiring dengan analisis tren, akuntan manajemen juga mampu menyusun laporan yang memberikan ringkasan yang jelas dan dapat dimengerti oleh manajemen. Mereka tidak hanya menyajikan data mentah, tetapi juga memberikan interpretasi yang berarti dan solusi yang dapat diimplementasikan. Kemampuan untuk mengkomunikasikan temuan secara efektif menjadi kunci, karena akuntan manajemen harus dapat menyampaikan kompleksitas data dengan cara yang dapat dicerna oleh pemangku kepentingan non-akuntansi (Wahyuddin et al., 2021).

Terakhir, peran akuntan manajemen dalam interpretasi data melibatkan memberikan konteks bisnis yang mendalam. Mereka dapat menjelaskan implikasi finansial dan operasional dari setiap keputusan yang diambil, membantu manajemen memahami dampak jangka panjang, serta menyusun rekomendasi untuk mengoptimalkan hasil bisnis. Dengan demikian, akuntan manajemen bukan hanya pelaksana tugas teknis, tetapi juga penafsir cerdas yang membantu membentuk visi strategis perusahaan melalui pemahaman mendalam terhadap informasi yang dihasilkan oleh sistem intelijen bisnis.

Banyak akademisi telah memberikan dukungan serta mengadopsi berbagai metode dalam bidang akuntansi manajemen strategis, menghubungkannya dengan performa perusahaan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen strategis memiliki korelasi dengan evaluasi kinerja, pengendalian manajerial, dan proses pengambilan keputusan. Selain itu, pemanfaatan informasi dari akuntansi manajemen strategis dapat meningkatkan performa perusahaan melalui benchmarking dan pemantauan data. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Hadid & Al-Sayed (2021) menemukan bahwa penerapan akuntansi manajemen strategis berdampak positif terhadap kinerja bisnis di 193 perusahaan besar di Slovenia. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa praktik akuntansi manajemen strategis memberikan manajer informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan mengenai faktor-faktor kunci keberhasilan baik di dalam maupun di luar organisasi. Mereka menyatakan bahwa penggunaan akuntansi manajemen strategis dapat meningkatkan operasional bisnis dan efektivitas pengambilan keputusan, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan performa bisnis. Selanjutnya, hasil penelitian di sektor jasa yang dilakukan oleh Turner et al (2017) juga menegaskan bahwa implementasi teknik akuntansi manajemen strategis dapat meningkatkan daya saing dan performa hotel. Teknik tersebut menitikberatkan pada aspek lingkungan bisnis eksternal, seperti pesaing dan pelanggan, serta faktor keberhasilan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka Panjang Faktor-faktor seperti orientasi strategis, analisis pesaing, dan visi jangka panjang menjadi kriteria penting dalam penerapan akuntansi manajemen strategis. Selain itu, analisis keuangan dan non-keuangan juga menjadi instrumen yang menunjukkan fokus jangka panjang dan orientasi eksternal perusahaan (Sari & Gantino, 2022).

### **Integrasi Sistem Intelijen Bisnis dan Proses Keputusan Manajerial**

Integrasi Sistem Intelijen Bisnis (BI) dan Proses Keputusan Manajerial merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh BI tidak hanya menjadi data statis, tetapi dapat diaplikasikan secara efektif dalam pengambilan keputusan strategis. Pertama-tama, integrasi ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tujuan manajemen, sehingga sistem BI dapat disesuaikan dengan konteks bisnis yang spesifik. Salah satu aspek penting dalam integrasi ini adalah penyesuaian BI dengan kebijakan dan strategi perusahaan. Hal ini memastikan bahwa data yang dihasilkan sesuai dengan tujuan strategis jangka panjang, membantu manajemen dalam mengidentifikasi peluang dan mengatasi tantangan. Dalam konteks ini, sistem BI yang terintegrasi dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam membimbing pengambilan keputusan yang konsisten dengan arah strategis perusahaan (Novianti et al., 2021).

Selain itu, proses integrasi juga mencakup penyajian informasi BI dalam format yang dapat dimengerti dan dapat digunakan oleh manajemen. Akuntan manajemen, sebagai jembatan antara BI dan pengambilan keputusan, memiliki peran penting dalam menyusun laporan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan manajemen. Laporan ini harus memberikan analisis yang mendalam, memvisualisasikan data dengan jelas, dan memberikan wawasan yang mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Integrasi BI juga memerlukan perhatian terhadap keamanan data dan privasi. Manajer harus memiliki akses yang terbatas pada data yang sesuai dengan tanggung jawab dan peran mereka. Keamanan ini menjadi kritis, terutama mengingat sensitivitas informasi bisnis yang mungkin terdapat dalam sistem BI.

Selain itu, sistem BI yang terintegrasi juga memungkinkan pelaksanaan teknik benchmarking yang lebih efektif. Dengan membandingkan kinerja bisnis dengan standar industri atau pesaing, manajemen dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merancang strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Pentingnya integrasi BI dan proses keputusan manajerial semakin terlihat dalam situasi bisnis yang dinamis. Sistem BI yang terintegrasi dengan baik memungkinkan manajemen untuk merespons perubahan pasar dengan cepat, mengidentifikasi tren yang muncul, dan mengoptimalkan strategi bisnis. Dengan demikian, integrasi BI dan proses keputusan manajerial bukan hanya memudahkan pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi fondasi untuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Selanjutnya, integrasi Sistem Intelijen Bisnis (BI) dan proses keputusan manajerial tidak hanya menyangkut aspek teknis dan analitis, tetapi juga mencakup dimensi manusia dan budaya organisasi. Dalam mengimplementasikan integrasi ini, perusahaan perlu mengembangkan budaya yang mendorong penerimaan teknologi dan keterlibatan aktif dari para pemangku kepentingan. Dukungan dan komitmen tingkat tinggi dari manajemen eksekutif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi ini. Sementara sistem BI menyajikan data yang sangat berharga, keberhasilan pengambilan keputusan masih sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam memahami dan menggunakan informasi tersebut. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan manajerial dalam memanfaatkan teknologi BI menjadi esensial. Para pemimpin perusahaan perlu diberdayakan dengan pengetahuan yang cukup untuk mengartikan data BI, mengidentifikasi peluang, dan menghadapi tantangan yang muncul.

Dalam konteks ini, transparansi dan komunikasi efektif juga menjadi faktor kunci. Manajemen harus mampu menjelaskan kepada seluruh tim bagaimana data BI dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Ini menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang nilai BI di seluruh organisasi dan memotivasi karyawan untuk berkontribusi dalam menerapkan solusi yang dihasilkan oleh sistem BI. Selain itu, integrasi BI juga membawa kemungkinan untuk meningkatkan kolaborasi antar departemen. Data yang terintegrasi memungkinkan berbagai bagian perusahaan untuk bekerja lebih terpadu, meminimalkan hambatan komunikasi, dan meningkatkan koordinasi strategis. Hasilnya, keputusan yang diambil menjadi lebih holistik, mencerminkan kebutuhan dan tujuan organisasi secara menyeluruh. Penting untuk dicatat bahwa implementasi integrasi BI dan

proses keputusan manajerial adalah suatu perjalanan yang berkelanjutan. Perusahaan perlu terus memantau dan mengevaluasi efektivitas sistem BI serta memastikan bahwa itu tetap relevan dengan perubahan dalam lingkungan bisnis. Fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat dari integrasi ini (Nurul, 2022).

Pentingnya peran pengontrol dalam menyaring informasi yang relevan dari data yang disediakan oleh sistem BI menjadi esensial untuk membangun kepercayaan informasi. Konsep bahwa manajer harus mempercayai informasi dari beberapa sumber (kepercayaan komprehensif) memperkuat hubungan antara manajer dan pengontrol, memastikan bahwa informasi yang diterima oleh manajer relevan, akurat, dan dapat diandalkan. Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa kepercayaan personal dan kepercayaan pada sistem, termasuk reputasi pengontrol, membentuk dasar kepercayaan informasi akuntansi. Selain itu, penelitian menyoroti bahwa penanaman kepercayaan informasi tergantung pada desain sistem informasi dan kebutuhan informasi berbagai pihak. Sentralisasi data melalui sistem informasi akuntansi, seperti sistem BI, dapat meningkatkan persepsi kepercayaan informasi dengan menyajikan informasi yang masuk akal melalui standarisasi dan pemahaman bersama. Hal ini menunjukkan bahwa desain sistem informasi memiliki dampak langsung pada bagaimana informasi diinterpretasikan dan dipercayai oleh manajemen. Studi kasus di bidang manufaktur Finlandia menunjukkan relevansi yang semakin besar dari peran pengontrol dalam mengelola volume data yang disediakan oleh sistem BI. Pengontrol menjadi kunci untuk menyaring, memoderasi, dan memberikan makna pada informasi yang dihasilkan, menanggapi besarnya data tersebut. Namun, disadari bahwa temuan ini terbatas pada satu organisasi kasus, dan generalisasi perlu mempertimbangkan konteks organisasi dengan hati-hati (Järvenpää et al., 2023).

### **Dampak Peran Akuntan Manajemen terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Bisnis**

Peran akuntan manajemen tidak dapat diabaikan ketika membicarakan dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis. Akuntan manajemen tidak hanya berfungsi sebagai penyusun laporan keuangan, melainkan juga sebagai penghubung vital antara aspek keuangan dan operasional perusahaan. Dalam konteks ini, dampak positif dari peran akuntan manajemen dapat diukur melalui beberapa dimensi. Pertama-tama, akuntan manajemen memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan efisiensi operasional perusahaan. Dengan menganalisis data keuangan dan operasional, mereka dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus, mengevaluasi biaya dan keuntungan, serta merancang strategi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dengan demikian, peran akuntan manajemen membantu menciptakan lingkungan operasional yang lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi pemborosan. Selanjutnya, akuntan manajemen memiliki dampak positif terhadap proses pengambilan keputusan. Mereka tidak hanya menyajikan data, tetapi juga memberikan interpretasi yang mendalam terhadap informasi keuangan dan operasional. Dengan pemahaman yang baik tentang tujuan perusahaan, akuntan manajemen dapat memberikan analisis yang mendukung keputusan strategis,

membantu manajemen dalam merumuskan rencana aksi yang terukur, dan menghadapi tantangan bisnis yang kompleks (Järvenpää et al., 2023).

Peran akuntan manajemen juga memiliki implikasi positif terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dengan menyusun laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, akuntan manajemen membantu membangun kepercayaan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditur, dan regulator. Kepercayaan ini adalah fondasi utama bagi keberlanjutan bisnis jangka panjang, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan investasi. Dalam upaya mencapai keberlanjutan bisnis, akuntan manajemen juga dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi dan mengukur kinerja perusahaan terhadap tujuan keberlanjutan, seperti praktik ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan mengintegrasikan dimensi keberlanjutan dalam laporan keuangan dan analisis mereka, akuntan manajemen membantu perusahaan untuk menyusun strategi keberlanjutan yang berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat jangka panjang.

Sementara itu, dalam konteks pengambilan keputusan investasi, akuntan manajemen dapat menyediakan evaluasi yang mendalam terhadap proyek-proyek yang berpotensi memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan bisnis. Mereka dapat mengukur nilai investasi tidak hanya dari sudut pandang finansial, tetapi juga dari aspek lingkungan dan sosial, memberikan gambaran yang lebih lengkap kepada para pengambil keputusan. Selanjutnya, peran akuntan manajemen juga membantu perusahaan dalam memitigasi risiko yang mungkin dihadapi dalam operasionalnya. Dengan pemahaman mendalam tentang aspek keuangan dan operasional, akuntan manajemen dapat mengidentifikasi risiko potensial, mengukur dampaknya, dan merancang strategi untuk mengelolanya. Ini berkontribusi secara positif terhadap keberlanjutan bisnis dengan mengurangi kemungkinan kerugian dan ketidakpastian yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan (Semekto, 2021).

Pentingnya peran akuntan manajemen juga terlihat dalam konteks adaptasi terhadap perubahan pasar dan lingkungan bisnis. Mereka tidak hanya memberikan informasi tentang performa historis, tetapi juga membantu manajemen untuk membaca tren pasar, mengidentifikasi peluang baru, dan menyesuaikan strategi bisnis. Kemampuan untuk merespons perubahan dengan cepat menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan bisnis di tengah dinamika pasar yang terus berkembang. Dampak positif lainnya dari peran akuntan manajemen terletak pada kemampuannya untuk mendukung inovasi dan pengembangan produk atau layanan baru. Dengan menyediakan data keuangan yang akurat dan analisis biaya yang cermat, mereka membantu manajemen dalam mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko terkait dengan inisiatif-inisiatif inovatif. Dengan demikian, akuntan manajemen berkontribusi pada pembentukan budaya inovasi yang menjadi kunci untuk menjaga daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Peran akuntan manajemen juga dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan pemasok. Dengan menyampaikan informasi keuangan dan operasional secara transparan, mereka menciptakan lingkungan di mana kepercayaan dan hubungan bisnis yang berkelanjutan dapat tumbuh. Ini berimplikasi positif pada reputasi perusahaan, yang

menjadi elemen penting dalam keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Dalam era di mana keberlanjutan bisnis bukan hanya tentang pencapaian keuangan, melainkan juga tentang dampak sosial dan lingkungan, peran akuntan manajemen menjadi semakin penting. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor keberlanjutan dalam analisis dan pelaporan mereka, akuntan manajemen membantu perusahaan untuk membangun citra yang berkelanjutan, menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, dan memastikan kesinambungan operasional di tengah perubahan yang konstan. Keseluruhan, dampak positif dari peran akuntan manajemen membentuk pondasi yang kokoh untuk kinerja dan keberlanjutan bisnis yang berkelanjutan.

## **PENUTUP**

Secara keseluruhan, peran akuntan manajemen dalam konteks integrasi sistem intelijen bisnis (BI) dan pengambilan keputusan sangat krusial. Mereka bukan hanya pelaksana tugas teknis, melainkan juga penafsir cerdas yang membantu membentuk visi strategis perusahaan melalui pemahaman mendalam terhadap informasi yang dihasilkan oleh sistem BI. Dalam hal ini, akuntan manajemen berperan sebagai jembatan yang menghubungkan data yang kompleks dari BI dengan pemahaman dan pengambilan keputusan yang efektif oleh manajemen. Selain itu, peran akuntan manajemen dalam interpretasi data BI melibatkan audit, validasi, identifikasi tren, dan penyusunan laporan dengan tujuan memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Mereka juga memainkan peran penting dalam memberikan konteks bisnis yang mendalam, menjelaskan implikasi keuangan dan operasional dari setiap keputusan yang diambil.

Dalam integrasi BI dengan proses keputusan manajerial, akuntan manajemen memiliki tanggung jawab penting dalam menyusun laporan yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Kemampuan mereka dalam menghubungkan data dengan tujuan dan kebijakan perusahaan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan yang konsisten dengan arah strategis perusahaan. Pentingnya peran pengontrol (akuntan manajemen) dalam menyaring informasi dari data BI juga menciptakan dasar kepercayaan informasi. Konsep kepercayaan komprehensif, di mana manajer harus mempercayai informasi dari beberapa sumber, memperkuat hubungan antara manajer dan pengontrol, memastikan bahwa informasi yang diterima oleh manajer relevan, akurat, dan dapat diandalkan. Terakhir, dampak peran akuntan manajemen terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis terlihat melalui kontribusi mereka dalam meningkatkan efisiensi operasional, mendukung proses pengambilan keputusan, membangun transparansi dan akuntabilitas, serta mengidentifikasi dan mengelola risiko. Peran mereka juga menciptakan kesempatan untuk memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan mendukung inovasi serta keberlanjutan bisnis jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fauzi, A., Nugroho, A. A., Monte, A. K., Ignesia, A. A., Makruf, M. N., Andreas, R., & Hasanah, S. R. N. (2023). Pemanfaatan Business Intelligence Dalam

- Pembuatan Strategi dan Pengambilan Keputusan Bisnis. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 212–218.
- Hadid, W., & Al-Sayed, M. (2021). Management accountants and strategic management accounting: The role of organizational culture and information systems. *Management Accounting Research*, 50(February 2020), 100725. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2020.100725>
- Järvenpää, M., Hoque, Z., Mättö, T., & Rautiainen, A. (2023). Controllers' role in managerial sensemaking and information trust building in a business intelligence environment. *International Journal of Accounting Information Systems*, 50. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2023.100627>
- Maulana Sanjaya, D., Zevira, G., Yuliana Jasuni, A., Bisnis Dan Humaniora, F., & Studi Manajemen, P. (n.d.). *Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan*. xx, No. xx(xx), xx–xx.
- Munte, M. H. M., Sucipto, T. N., & Muda, I. (2023). *Development Of An Internal Control System For Customer Relationship Management ( Crm ) Technology To Increase Retail Business Competitiveness In The Era Of Digital*. Xi(6), 640–651.
- Novianti, I. P., Ismirani Fudsyi, M., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2021). Peran Teknologi Informasi Pada Perubahan Organisasi Dan Fungsi Akuntansi Manajemen. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(2), 47–58. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i2.625>
- Novianti, I. P., Mira, I. F., Dedi, K., Sakt, i M. N., Zen, M., & Budi, L. (2022). Peran Akuntan Dengan Kompetensi Teknologi Informasi Pada UMKM Di Era Globalisasi. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(2), 208–221. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.975>
- Nurul, F. (2022). Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 381–390. <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5276>
- Sari, N., & Gantino, R. (2022). Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Memediasi Inovasi Ramah Lingkungan pada Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan di BEI. *Owner*, 6(3), 1377–1389. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.974>
- Semekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 86–93. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.19>
- Taufiqurrochman, Indrajit, R. E., & Fauzi, M. (2017). Penerapan Business Intelligent Dalam Pengambilan Keputusan Akademik Yang Tepat Untuk Perguruan Tinggi, Dengan Memanfaatkan Aplikasi Feeder PDDIKTI (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2017, November*, 1–5.
- Turner, M. J., Way, S. A., Hodari, D., & Witteman, W. (2017). Hotel property performance: The role of strategic management accounting. *International Journal of Hospitality Management*, 63, 33–43. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2017.02.001>
- Usman, A., Mediaty, Khafifah, A., Ramadhan, M. A., & Randayo, W. A. G. P.

- (2022). Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Sebagai Bentuk Good Governance. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 11–24. <https://doi.org/10.37531/amar.v2i2.318>
- Utami, C. B., Faruk, L., & Musyarrofah, O. (n.d.). *Pengaruh Business Intelligence Terhadap Dunia Bisnis*.
- Wahyuddin, M., Modding, B., & Tjan, J. S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada HSN Group. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(4), 771–780. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v4i4.1005>